

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat berharga karena mereka memberikan kontribusinya demi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu sudah selayaknya tenaga kerja tersebut mendapatkan perhatian dari perusahaan, dimana perhatian yang paling utama adalah masa depan tenaga kerja itu sendiri. Perhatian tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka memasuki usia lanjut di mana mereka sudah tidak produktif lagi atau dapat dikatakan mereka tidak dapat lagi mengandalkan kekuatan fisik atau kegiatan berfikirnya untuk memperoleh penghasilan. Salah satu wujud perhatian perusahaan tersebut adalah melalui dana pensiun.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, merupakan suatu komitmen bagi perusahaan untuk mengupayakan suatu sarana yang nantinya diharapkan dapat membantu tenaga kerja dalam menjaga kesinambungan penghasilannya dimasa depan.

Begitu pula dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.481/KP.705/PBM-82, telah mendirikan

Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT. TELKOM INDONESIA pada tanggal 20 Desember 1982. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT. TELKOM INDONESIA telah melakukan penyesuaian untuk menjadi Dana Pensiun Telkom pada tanggal 15 September 1997. Adapun maksud dibentuknya Dana Pensiun Telkom adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti dengan tujuan untuk memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta, janda/duda, dan anak.

Dana Pensiun merupakan sarana penghimpun dana guna meningkatkan kesejahteraan Peserta. Peserta merupakan orang yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menjadi penerima Manfaat Pensiun. Penyelenggaraan Program Pensiun selain memberikan manfaat bagi karyawan juga bermanfaat bagi pemberi kerja atau perusahaan, dan pemerintah. Bagi pemberi kerja atau perusahaan, program pensiun merupakan salah satu cara yang dapat perusahaan lakukan untuk mengoptimalkan kinerja karyawannya, karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari kinerja karyawannya. Program pensiun juga bermanfaat bagi pemerintah, karena dengan adanya program pensiun dapat membantu meringankan beban pemerintah dalam menghadapi masalah sosial yang mungkin akan timbul apabila anggota masyarakat memasuki usia lanjut dan mereka tidak lagi memiliki penghasilan.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Program yang dilaksanakan oleh Dana Pensiun Telkom tersebut dimulai dari

aktivitas menghimpun, mengelola, dan mengembangkan dana agar jaminan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri/Pemberi Kerja, untuk membayar Manfaat Pensiun kepada Pesertanya sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yang ditetapkan oleh Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat tercapai dari waktu ke waktu. Peserta Dana Pensiun Telkom adalah karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk itu sendiri yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menerima pembayaran Manfaat Pensiun.

Salah satu cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu operasi/kegiatan dalam organisasi/perusahaan adalah dengan menerapkan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mengetahui gejala atau defisiensi dalam operasi perusahaan yang mungkin menyebar sehingga perlu mengidentifikasi unit-unit, fungsi-fungsi atau area yang perlu perbaikan, mengembangkan rekomendasi untuk implementasi yang segera, dan menspesifikasikan area-area yang memerlukan pengkajian lebih rinci.

Dalam mengelola dan mengembangkan dananya, pengurus Dana Pensiun Telkom melakukan investasi dalam bentuk portofolio (sekumpulan investasi), sedangkan jenis-jenis investasi yang boleh dikelola, diatur dan dibatasi oleh Menteri Keuangan. Bentuk investasi apapun yang diambil sebagai pilihan investasi, selalu mempunyai dua unsur yang harus dipertimbangkan yaitu tingkat risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*). Kedua unsur ini mempunyai hubungan yang searah atau positif, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian yang ingin dicapai maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi,

begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko yang diinginkan maka akan semakin rendah pula tingkat pengembalian yang diperoleh.

Adapun sumber dana yang dihimpun oleh Dana Pensiun Telkom berasal dari Iuran Pendiri (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) dan Iuran Peserta (karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk), sehingga investasi harus dilakukan secara hati-hati (*prudent*) dengan memilih portofolio yang dinilai menguntungkan melalui pengendalian risiko (*risk management*). Pembentukan portofolio dilakukan dengan maksud untuk mengurangi (kalau bisa menghilangkan) risiko yang ditanggung dari masing-masing investasi yang membentuk portofolio tersebut (Suad Husnan, 2005:49).

Departemen Dalam Negeri menetapkan standarisasi untuk mengukur tingkat efektivitas sebagai berikut:

1. Koefisien efektivitas bernilai di bawah 40% : sangat tidak efektif
2. Koefisien efektivitas bernilai antara 40% - 70% : tidak efektif
3. Koefisien efektivitas bernilai antara 70% -100% : efektif
4. Koefisien efektivitas bernilai 100% : sangat efektif

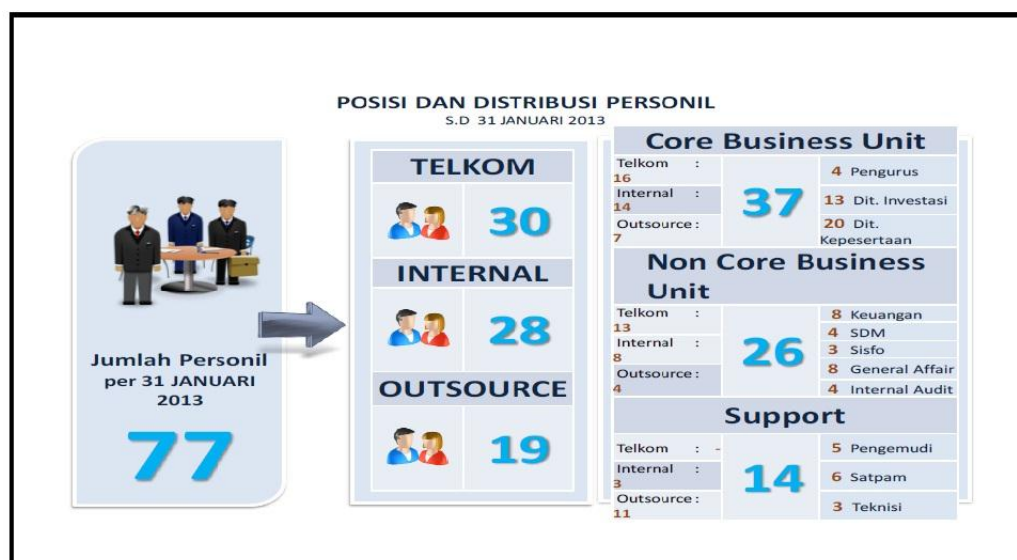
Tabel 1.1
Tabel Nilai Kinerja Dapen Telkom

Tahun	Persentase (%)
2008	49.55 %
2009	49.50%
2010	47.54 %
2011	47.02 %
2012	46.60 %

Sumber : Dana Pensiun Telkom data diolah 2013

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai data penilaian kinerja dan standarisasi di atas maka dapat dilihat bahwa penilaian kerja pada Dana Pensiun Telkom Bandung memiliki nilai yang rendah sebesar 46.60%, disebabkan hasil kerja yang dicapai belum maksimal.

Adapun sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud adalah para karyawan Dapentel. Saat ini Dapen Telkom memiliki 77 orang pegawai meliputi pegawai dari karyawan Telkom, internal Dapen dan tenaga Outsourcing dengan komposisi seperti yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Sumber : Bagian SDM Dapen Telkom

Gambar 1.1
Jumlah Pegawai Dapen Berdasarkan Direktorat

Jumlah para karyawan Dapen adalah 77 orang. Hal ini tidak sesuai dengan beban tugas dan tanggung jawab Dana Pensiun Telkom yang mana jumlah pensiunan $\pm$ 30.000 dari seluruh Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan karyawan menjadi tidak efisien di dalam pekerjaan. Selain itu tuntutan dalam pekerjaan

yang banyak meliputi data mengenai para peserta yang harus di update setiap harinya dan penyelesaian permasalahan para peserta yang berkaitan tentang pembayaran dana pensiun yang tidak sampai ke para peserta. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan menurunnya kinerja seperti kurangnya perhatian pemimpin kepada karyawannya, kurangnya koordinasi antara pemimpin dan karyawan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi, perlu adanya pemeriksaan operasional yang meliputi adanya sasaran target, kuantitas, kualitas, efektifitas dan efisiensi.

Semakin optimal kinerja investasi Dana Pensiun Telkom, maka semakin terjamin pembayaran Manfaat Pensiun bagi Peserta pensiun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja investasi sangat menentukan dalam pengelolaan Dana Pensiun Telkom. Pengelolaan portofolio investasi yang efektif dalam Dana Pensiun merupakan salah satu hal yang penting, mengingat sumber daya finansial yang terlibat sangatlah besar jumlahnya dan sumber daya tersebut terikat dalam jangka waktu panjang. Evaluasi terhadap pengelolaan portofolio investasi perlu dilakukan secara cermat, mulai dari pemeriksaan operasional atas kebijakan investasi, prosedur pelaksanaan, penilaian hasil investasi serta prosedur pelepasan investasi.

Untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka manajemen perlu melakukan

audit terhadap fungsi-fungsi organisasi yang ada pada perusahaan untuk dievaluasi. Dengan pemeriksaan operasional dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu unit atau fungsi di dalam organisasi atau perusahaan.

Pemeriksaan operasional dilakukan dengan maksud sebagai alat bantu manajemen untuk menilai portofolio investasi yang merupakan pengelolaan dana pensiun Telkom, mendeteksi adanya kelemahan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pensiun.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas operasi pada suatu perusahaan dalam penyelenggaraan program dana pensiun dengan judul :

“Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Pensiun Pada PT. Telekomunikasi Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia.
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana pensiun pada PT. Telekomunikasi Indonesia.
3. Berapa besar pengaruh pemeriksaan operasional terhadap efektivitas pengelolaan dana pensiun pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemeriksaan operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana pensiun pada PT. Telekomunikasi Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan pemeriksaan operasional terhadap efektivitas pengelolaan dana pensiun pada PT. Telekomunikasi Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas dana pensiun dalam perusahaan melalui pemeriksaan operasional sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi pihak manajemen perusahaan serta dapat memberikan informasi tentang proses pemeriksaan operasional terhadap efektivitas pengelolaan dana pensiun dan memberikan manfaat kepada semua staff dan pegawai.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan informasi tentang keterkaitan antara pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas pengelolaan dana pensiun.
2. Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan operasional dan efektivitas pengelolaan dana pensiun, serta menyelesaikan program studi Strata 1 program Studi Akuntansi.

Bagi peneliti lain, Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang pemeriksaan *auditing*, yaitu keterkaitan antara pemeriksaan operasional dengan efektivitas pengelolaan dana pensiun.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Pensiun” dilaksanakan di Dana Pensiun Telkom, Jl. Surapati No.151 Bandung, sejak bulan Agustus 2014 sampai dengan selesai.